

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia ditandai dengan pergaulan diantara manusia dalam keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial, dan sebagainya. Semuanya ditunjukkan tidak saja pada derajat atau suatu pergaulan, frekuensi bertemu, jenis relasi, mutu dari interaksi-interaksi diantara mereka tetapi juga terletak pada seberapa jauh keterlibatan diantara mereka satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi sehingga timbul proses timbal balik.

“Dalam sosial budaya suatu masyarakat adalah sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan sistem lain, keterbukaan ini mendorong terjadinya pertumbuhan, pergeseran dan perubahan nilai dalam masyarakat yang akan mewarnai cara berfikir dan berperilaku individu”.¹

Saat ini metode pembelajaran yang sangat bervariasi sudah dapat diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik dimanapun. Untuk mengantarkan peserta didik menemukan dan melatih potensi yang dimilikinya, karena siswa sebagai individu yang sedang mengalami masa perkembangan mereka memiliki cara tersendiri dalam menghadapi situasi sosialnya akan tetapi perlu adanya pengawasan dan pemahaman dari lingkungan .

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *.Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2011) hal.7

Seperti metode kooperatif yang mengajak siswa belajar bersama atau belajar bekerja sama, metode ini samahalnya dengan Teknik *Homeroom* yang membedakan adalah teknik *Homeroom* bersifat kekeluargaan dan bebas. Metode pembelajaran ini secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Walaupun tidak banyak yang membahas tentang Teknik *Homeroom* ini, namun kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan bimbingan kelompok. Ada beberapa pengertian *Homeroom* menurut para ahli.

“Menurut Pietrofesa, *Homeroom* adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin guru atau konselor². Menurut Nana Sy. Sukmadinata, *Homeroom* adalah suatu program membimbing siswa dengan cara menciptakan situasi atau hubungan bersifat kekeluargaan”³.

“Sedangkan dalam buku Nidya damayanti Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan”⁴.

Teknik *Homeroom* merupakan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan tersebut perlu menerima umpan baik dari orang lain, belajar dari pengalaman, melatih kepekaan

² Tatik Romlah, *Teori & Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang 2006)hal.78

³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2325456-strategi-dan-teknik-layanan-bimbingan/#ixzz2BdodvGTw>

⁴ Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal.43

terhadap diri sendiri maupun orang lain, mempermudah kesadaran dan mempercayai suara hati.

Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* diisi dengan berbagai aktifitas, semua yang dilakukan dalam kelompok tersebut didiskusikan dan disepakati bersama untuk tercipta suasana yang hangat dan bervariasi, sehingga ketika siswa berada dalam kelas tidak jenuh dan merasa enggan untuk mengikuti kegiatan agar tercapai tujuan dalam kelompok tersebut.

Guru konselor sebagai fasilitator semaksimal mungkin memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik *Homeroom* ini untuk mengenalkan kecerdasan *Interpersonal* pada siswa, karena anak sebagai makhluk sosial pada hakikatnya adalah makhluk yang cerdas. Pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari IQ yang dimiliki. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi, setiap latar belakang akan membawa anak kepada kesuksesan dan setiap anak memiliki peluang untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam teorinya *multiple intelligences* Gardner memunculkan 8 kecerdasan yang menurutnya bersifat universal. Salah satunya kecerdasan *Interpersonal*. Kecerdasan *Interpersonal* atau biasa juga disebut sebagai kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya.

Menurut Gardner kecerdasan *Interpersonal* adalah kemampuan melihat dan memahami perbedaan mood, tempramen, motivasi, dapat berinteraksi dengan orang lain, peka terhadap ekspresi wajah, gerak isyarat orang lain dan dapat berinteraksi dengana orang lain⁵. Menurut Lwin et al kecerdasan *Interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak⁶.

Dari setiap kecerdasan tersebut memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing dan anak mampu untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya, karna anak dilahirkan dengan 8 kecerdasan dasar tersebut, Motivasi yang kuat dan pengajaran yang bagus bisa membantu untuk meningkatkan pemungisian ranah-ranah kecerdasan yang dimilikinya, hal ini perlu adanya pembiasaan dan perlu dilatih akan tetapi terkadang seorang anak atau orang tua enggan mengutarakan bahkan cenderung mengabaikannya.

Menurut Anderson kecerdasan *Interpersonal* mempunyai 3 dimensi, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*, tiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, antara satu dengan satunya.

1. *Social sensitivity*

Social sensitivity atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal.

2. *Social insight*

Social insight merupakan kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat relasi sosial yang sudah terbentuk.

3. *Sosial comunication*

Social communication merupakan kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemampuan

⁵ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books 2005) Hal.22

⁶ <http://iznanew.blogspot.com/2010/01/teknik-bimbingan-dan-konseling.html>

berkomunikasi mencakup keterampilan untuk mendengarkan, berbicara, *public speaking*, dan menulis secara efektif.⁷

Ketiga dimensi tersebut mencakup sikap simpati dan empati, kesadaran diri, pemecahan masalah, cara kita berkomunikasi, bekerja sama dan lainnya yang mendorong kita untuk terus bersosialisasi dan saling membutuhkan, sebab apabila perkembangan *Interpersonalnya* baik siswa akan mudah melanjutkan tugasnya sebagai individu.

Meskipun kecerdasan *Interpersonal* sangat menyenangkan, stimulasi kearah tersebut sering tidak diperhitungkan, di sekolah pendidik lebih sering menekankan kemandirian dari pada bekerjasama, walaupun pendidik menyadari bahwa perkembangan sosial anak perlu dikembangkan.

“Kecerdasan *Interpersonal* ini atau kecerdasan sosial dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita, bermain teka-teki, melakukan simulasi. Yang mana cara-cara tersebut bertujuan mengasah kepekaan simpati dan empati, bekerjasama, berbagi rasa, berkolaborasi, menjalin kontak, mengorganisasi, menebak suasana hari dan memotivasi”.⁸

Dalam melatih kecerdasan dan menggalih potensi pada anak di SMA Gita Kirtti 2 Surabaya ini konselor mengadakan berbagai layanan yang tujuan utamanya ialah mendampingi siswa mengembangkan potensinya termasuk

⁷ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books 2005) Hal.24

⁸ Taktiron Musfiroh, *pengembangan kecerdasan majemuk*(jakarta;Universitas Terbuka 2010) hal7.2

dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal*. Usaha usaha yang dilakukan guru konselor di SMA Gita Kirtti dalam membangun kecerdasan *Interpersonal* antara layanan bimbingan kelompok melalui Teknik *Homeroom*, kegiatan ini dapat dijadikan acuan oleh konselor dalam menilai siswa apakah siswa memiliki kecerdasan *Interpersonal* yang tinggi atau tidak, sehingga konselor dapat mengetahui kecakapan siswa dalam menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan sosialnya.

Alasan diadakannya kegiatan Teknik *Homeroom* di SMA GIKI 2 antara lain karna sudah minimnya sifat saling berbagi, tenggang rasa, saling menghormati, bergotong royong dan rasa individualisme yang tinggi, sehingga tak jarang siswa terlibat dalam percekocokan ,rasa iri , adanya bullying.

Terdapat beberapa faktor mengapa pada saat ini siswa lebih cenderung individualis yaitu disebabkan faktor sosial ekonomi mereka, terdapat siswa yang merasa tak perlu untuk ikut campur dengan pihak luar hal ini dikarnakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh keluarganya. Ada pula siswa yang tidak mau bekerja sama dengan temannya disebabkan karena ia tidak mempercayai teman-temannya tersebut hal ini disebabkan oleh pengalaman-pengalaman saat SMP ketika diberi tugas kelompok tidak ada yang mau mengerjakan sehingga dia enggan untuk bekerja kelompok.

Terdapat pula faktor yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yaitu adanya jejaring sosial yang menyebabkan siswa disibukan dengan berteman dengan orang-orang di dunia maya sehingga teman di sekitarnya terabaikan,

selain itu faktor ekonomi yang sering kali menuntut individu untuk menjaga gengsi sehingga ia memilih teman yang dianggapnya setara dengan dirinya.

Akibat dari perilaku tersebut membuat siswa merasa termarginalkan, kurang percaya diri bahkan akan menimbulkan trauma pada siswa, oleh sebab itu konselor mengadakan kegiatan *Homeroom* untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa, dengan dilaksanakannya kegiatan pengembangan kecerdasan *Interpersonal* siswa melalui teknik *Homeroom* siswa mengerti, memahami dan dapat mengelola kecerdasan *Interpersonal* pada dirinya, dimulai dari ruang lingkup yang kecil hingga ruang lingkup yang lebih luas.

Kecerdasan *Interpersonal* menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal*nya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya. Sedangkan apabila siswa memiliki kecerdasan *Interpersonal* tinggi maka siswa tersebut akan dengan mudah bergaul, mengembangkan potensi diri, diterima oleh lingkungannya baik lingkungan baru.

“Perkembangan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan melalui hubungan dan pergaulan dengan orang-orang di sekitar, selain itu adanya pembinaan baik di sekolah maupun di lingkungannya untuk dapat mendorong kualitas diri”.⁹

⁹ Tarsis Tarmudji *Pengembangan diri* (Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA, 1998) hal.95

Mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* perlu adanya kesadaran diri, membangun konsep diri positif, bagaimana berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitar, bersikap empati dan saling menghormati, sedangkan bagi anak yang kesulitan dalam membangun kecerdasan *Interpersonalnya* disebabkan karena konsep diri yang buruk, bersumber dari eksekusi relasi sosialnya (merasa tidak nyaman, tidak mampu menarik perhatian dan simpati orang lain, selalu menilai negatif orang lain)

Di SMA GIKI Dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* tidak difokuskan pada menjalin hubungan sosialnya saja akan tetapi dalam berbagai aspek yang terdiri dari memahami bahasa verbal dan non-verbal, berempati, membina hubungan dengan baik, pemecahan permasalahan, siswa selain mampu menyelesaikan masalah sosialnya dia juga mampu menyelesaikan permasalahan pribadinya

Cara yang dilakukan untuk menstimulasi mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* anak seperti yang dilakukan di SMA GIKI 2 Surabaya, yang mana disini konselor mengadakan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik *Homeroom* untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

“Kegiatan ini dilakukan pada jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta suasana yang bebas dan

menyenangkan, dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah sehingga timbul suasana keakraban”.¹⁰

Kegiatan ini bisa dilakukan apabila siswa membutuhkan, adakalanya kegiatan ini dilakukan sesuai program yang sudah di rencanakan oleh konselor , di SMA GIKI 2 kegiatan ini dilakukan di kelas X secara priodik, dengan alasan bahwa pada saat itu siswa baru saling mengenal dan saat itu merupakan masa peralihan bagi siswa, oleh sebab itu dengan diadakannya kegiatan Teknik *Homeroom* tujuan kenselor dapat tercapai.

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan sebagai upaya konselor dalam mengembangkan kecedasan *Interpersonal* melalui teknik *Homeroom* Sebagai alat dalam membimbing individu untuk dapat mengungkapkan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan bagaimana membangun hubungan sosial yang baik karena yang ditekankan dalam Teknik *Homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan akrab dan menyenangkan.oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang; **Pelaksanaan Teknik *Homeroom* Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa Di SMA GIKI 2 Surabaya.**

¹⁰ Nidya Damayanti *Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal.43

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mempunyai rumusan yang dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Teknik *Homeroom* di SMA GIKI 2 Surabaya?
2. Bagaimana kecerdasan *Interpersonal* siswa di SMA GIKI 2 Surabaya?
3. Bagaimana pelaksanaan Teknik *Homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa di SMA GIKI 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Teknik *Homeroom* di SMA GIKI 2 Surabaya
2. Untuk mengetahui kecerdasan *Interpersonal* siswa di SMA GIKI 2 Surabaya
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Teknik *Homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa di SMA GIKI 2 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan bahwa betapa pentingnya Teknik *Homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa

2. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun kegiatan melalui Teknik *Homeroom* dengan tepat dan efektif dalam pengembangan potensi siswa di kelas
3. Bagi peserta didik dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/ kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan¹¹.
2. Kecerdasan *Interpersonal*. Kecerdasan *Interpersonal* adalah kemampuan melihat dan memahami perbedaan mood, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain serta bekerjasama dengan orang lain, dapat berinteraksi dengan orang lain, peka terhadap ekspresi wajah serta isyarat orang lain Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok¹². Siswa menurut penulis adalah peserta didik kelas X.1 yang

¹¹ Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal.43

¹² Yusuf model *pendidikan anak usia dini*(Jakarta: raja grafindo persaja 2010) hal. 58

mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik home room SMA GIKI 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan raya gubeng 45 Surabaya, yang melakukan kegiatan layanan bimbingan melalui teknik home room.

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan teknik home room dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* yaitu suatu upaya konselor untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan *interpersonalnya* yakni menjaga, menemukan, mempertahankan dan mengembangkan hubungan sosialnya, sehingga siswa bisa hidup serasi dan selaras melalui teknik Homeroom.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis, mensistematiskan pembahasan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan landasan teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah langkah pengambilan data memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan penelitian dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan, yakni tentang pelaksanaan Teknik

Homeroom serta bagaimana upaya pengembangan kecerdasan *Interpersonal*

BAB III : Metode Penelitian

Memuat cara-cara atau metode penelitian antara lain jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian pengumpulan data yang memuat metode pengumpulan data sumber pengumpulan data, analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian

Pada bab ini membahas tentang profil singkat SMA GIKI 2 Surabaya, penyajian data dan analisis data tentang pelaksanaan Teknik *Homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* di sekolah tersebut

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan.